

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 (per kuartal)

Mega Ayu Lestari

Universitas Dian Nuswantoro

Dwi Eko Waluyo

Universitas Dian Nuswantoro

Alamat: Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

Korespondensi penulis: [dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id)

**Abstract.** Profit growth is important for businesses as it can be used to forecast future business plans. Earnings growth is difficult to separate from the company's financial performance as measured by financial ratios. This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover ratio, current ratio, debt to equity ratio, and inventory turnover on profit growth. This study has a population of 17 companies over three years (per quarter), and a sample of 204 collected through purposive sampling method, and this study uses data analysis methods, namely multiple regression analysis and panel data with Eviews 12 software. The analysis shows that ITR has a positive and significant effect on earnings growth (Ln), while RTR, CR, and DER have no effect on earnings growth (Ln). All independent variables, namely RTR, CR, DER, and ITR, affect earnings growth (Ln) simultaneously. Earnings growth (Ln) is influenced by the four independent variables by 9%. This shows the capability of financial ratios in anticipating profit increases and can influence investor investment decisions.

**Keywords:** receivable turnover ratio; current ratio debt to equity ratio; inventory turnover ratio; profit growth

**Abstrak.** Pertumbuhan laba penting bagi bisnis karena dapat digunakan untuk memperkirakan rencana bisnis di masa depan. Pertumbuhan laba sukar dipisahkan dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Studi ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh rasio perputaran piutang, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran persediaan pada pertumbuhan laba. Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 17 perusahaan semasa tiga tahun (per kuartal), dan sampel sebanyak 204 yang dikumpulkan melalui metode purposive sampling, dan penelitian ini menggunakan metode analisis data, yakni analisis regresi berganda serta data panel dengan software Eviews 12. Analisis menunjukkan bahwa ITR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ln), sedangkan RTR, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ln). Seluruh variabel independen yaitu RTR, CR, DER, dan ITR mempengaruhi pertumbuhan laba (Ln) secara bersamaan. Pertumbuhan laba (Ln) dipengaruhi oleh keempat variabel independen sebesar 9%. Hal ini menunjukkan kapabilitas rasio keuangan dalam mengantisipasi kenaikan laba dan dapat mempengaruhi keputusan investasi investor.

**Kata kunci :** rasio perputaran piutang, rasio lancar rasio hutang terhadap ekuitas, rasio perputaran persediaan, pertumbuhan laba

### LATAR BELAKANG

Sektor kesehatan mempunyai peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan berjalannya waktu sektor kesehatan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama selama periode pandemi COVID-19. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek pelayanan kesehatan saja, tetapi juga aspek keuangan dari entitas bisnis. Selama pandemi COVID-19 sektor kesehatan berdampak besar dalam menciptakan tekanan finansial yang signifikan berupa meningkatnya biaya perawatan kesehatan, kunjungan pasien non-COVID-19 menurun, serta regulasi pelayanan kesehatan yang berubah, faktor ini yang memengaruhi kinerja keuangan. Menurut

(Ester, Toni, Teng, & Hutagalung, 2022), kinerja keuangan menjadi salah satu indikator yang relevan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang efektif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan laba perusahaan, dan meningkatnya nilai perusahaan serta daya saingnya di pasar karena pertumbuhan laba yang tinggi.

Semasa pandemi COVID-19, salah satu sektor yang berdampak parah adalah sektor kesehatan, tetapi di sisi lain, sektor kesehatan juga menjadi sektor yang paling cepat pulih. Hal ini karena permintaan obat-obatan, vitamin, suplemen, dan alat kesehatan melonjak sejak COVID-19. Beberapa perusahaan mengalami kerugian, penurunan kinerja dan gulung tikar, tetapi ada beberapa perusahaan memperoleh keuntungan dari pandemi COVID-19 yakni perusahaan farmasi (Jayani, 2020). Berdasarkan Buku Analisis Farmasi (2021), banyak masyarakat Indonesia beramai-ramai membeli obat-obatan dan vitamin untuk persediaan. Fenomena COVID-19 ini bermanfaat sekali bagi sektor kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, pengukuran kondisi pertumbuhan laba melalui rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui, memprediksi, dan menentukan keputusan di masa depan. Rasio keuangan ada banyak macam yang mempunyai fungsi dan tujuan tertentu dalam mendefinisikan hasil perhitungan persentase dari keadaan maupun kondisi perusahaan sehingga terjadi pengambilan ketepatan oleh pemangku yang berkepentingan. Menurut Harmono (2017) Rasio keuangan dibagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, dalam penelitian ini pertumbuhan laba akan diukur melalui, RTR (Receivable Turnover Ratio) mewakili rasio aktivitas, CR (Current Ratio) mewakili rasio likuiditas, DER (Debt to Equity Ratio) mewakili rasio solvabilitas, dan Inventory Turnover Ratio mewakili rasio aktivitas.

Beberapa penelitian di masa lalu relevan dengan studi ini. Pertumbuhan laba tidak didorong oleh Debt to Equity Ratio, namun dipengaruhi oleh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover. Menurut (Pratama, 2023), likuiditas (CR), aktivitas (TATO), serta solavabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan laba, sementara profitabilitas (ROE) signifikan berpengaruh positif. Menurut penelitian sebelumnya, pertumbuhan laba sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor; jadi, peneliti memilih pertumbuhan laba sebagai topik penelitian. Peneliti terdahulu memilih empat variabel independen untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi variabel Total Asset Turnover dan Return on Equity dari penelitian sebelumnya digantikan oleh Receivable Turnover Ratio dan Inventory Turnover Ratio. Berdasarkan konteks diatas penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut: a) Apakah

Receivable Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba? b) Apakah Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba? c) Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba? dan d) Apakah Inventory Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba?.

Studi ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh RTR, CR, DER, dan ITR pada pertumbuhan laba. Studi ini menunjukkan rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba di berbagai bisnis di sektor yang sama. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan dan sebagai sumber bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya dan memperkirakan atau memprediksi prospek strategis bisnis perusahaan di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

Teori pensinyalan menunjukkan bahwa, sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang menginformasikan kepada investor mengenai sudut pandang manajemen terhadap sudut pandang perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Menurut Suhendri (2023), informasi dari suatu perusahaan dapat menimbulkan reaksi beragam dari investor (positif maupun negatif) memberikan dampak pada harga saham. Investor menggunakan langkah-langkah ini untuk memilih berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Analisis ini bisa digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan.

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan suatu karakteristik yang menjelaskan perusahaan mempunyai potensi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Horngren et al. (2014), pertumbuhan laba yang konsisten dapat menjadikan sinyal yang positif bagi investor. Pertumbuhan laba dapat dihitung:

$$PL \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t - 1}{LB \text{ tahun } t - 1}$$

### **Receivable Turnover Ratio (RTR)**

Receivable Turnover Ratio bisa ditingkatkan dengan menerapkan praktik penjualan kredit yang ketat, salah satunya yakni menurunkan jangka waktu pembayaran (Habibi & Muslihat, 2021). Tingkat perputaran piutang yang tinggi adalah sinyal positif dalam likuiditas dan manajemen piutang yang lebih baik. RTR dapat dihitung:

$$RTR \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

### **Current Ratio (CR)**

Keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dapat dilihat dari rasio lancarnya. Rasio lancar digunakan untuk mengukur keahlian suatu perusahaan terkait membayar kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo pada saat akan ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021). Current Ratio yang tinggi dapat memberikan sinyal positif dalam kemampuan membayarkan kewajiban jangka pendek. CR dapat dihitung:

$$CR \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Jumlah uang tunai yang disumbangkan pemilik dan kreditor dapat dihitung dengan Debt to Equity Ratio, sehingga memungkinkan seseorang menghitung nilai modal pribadi yang dijadikan jaminan pinjaman. Tinggi rendahnya rasio menunjukkan besar kecilnya resiko kegagalan perusahaan (Amanda, 2019), dan tingkat utang yang seimbang dapat memberikan sinyal positif dalam kestabilan keuangan. DER dapat dihitung:

$$DER \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Inventory Turnover Ratio (ITR)**

Rasio Perputaran persediaan ialah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa efisien suatu perusahaan mengoperasikan dan mengatur persediaannya. Ketepatan kegiatan operasional perusahaan ditunjukkan dengan rasio perputaran persediaan yang semakin besar (Habibi & Muslihat, 2021). Menurut Conover (2021), tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memberikan sinyal positif dalam efisiensi operasional suatu perusahaan. ITR dapat dihitung:

$$ITR \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Receivable Turnover Ratio (RTR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur seberapa lama untuk penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali menanamkan dana dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, maka pengelolaan piutangnya semakin baik yang menandakan bahwa pengembalian laba yang baik (Demaniq, 2017). Penelitian (Manurung & Saragih, 2023) mendukung hal ini, beliau menyatakan

bahwa Receivable Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hal tersebut adalah:

H1: Receivable Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Current Ratio digunakan untuk mengukur keahlian suatu perusahaan mengenai hal pembayaran kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah mendekati jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2019;134). Current Ratio yang meningkat menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi, dan jika perusahaan semakin mudah untuk membayar utang, maka semakin besar aktivitas lancar nya (Kuswadi, 2005:79). Penelitian (Hajering & Muslim, 2022) mendukung hal ini, beliau menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hal tersebut adalah:

H2: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Debt to Equity Ratio berguna untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal perusahaan. Jika laba bersih perusahaan semakin sedikit tandanya utang perusahaan meningkat. Pertumbuhan laba dapat meningkat apabila Debt to Equity Ratio nya tinggi, namun apabila utang digunakan secara efektif maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90). Penelitian (Anggun & Rosyadi, 2023) mendukung hal ini, beliau menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hal tersebut adalah:

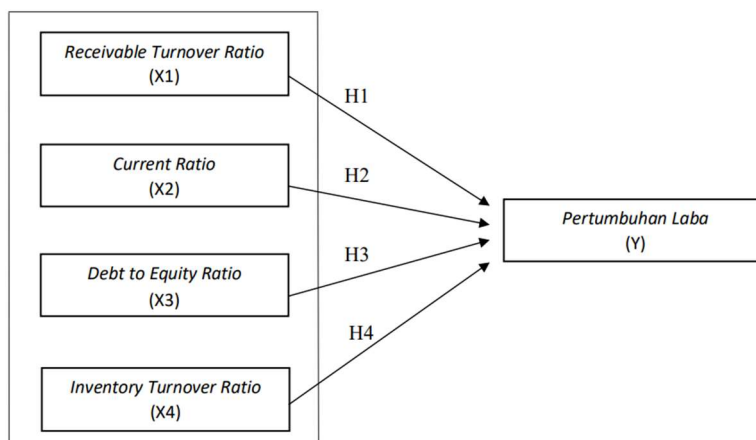
H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh Inventory Turnover Ratio (ITR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Inventory Turnover Ratio digunakan untuk mengukur beberapa dana yang ditanamkan dalam persediaan yakni yang berputar dalam satu periode (Dewi, 2019). Semakin tinggi Inventory Turnover Ratio, akan semakin tinggi pula perputaran persediaan dalam satu tahun dan ini tandanya manajemen persediaan lebih efektif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki efektivitas perputaran persediaan yang sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian (Kakalang, Sabijono, & Warongan, 2022) mendukung hal ini, beliau menyatakan bahwa Inventory Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hal tersebut adalah:

H4: Inventory Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka peneliti menyusun kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2023)**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Receivable Turnover Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. Metode yang dipergunakan adalah Statistik deskriptif dengan jenis data kuantitatif dari uji hipotesis yang terdiri beberapa variabel serta penaksiran angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Penelitian deskriptif merupakan studi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai kondisi objek penelitian atau lebih sederhananya persetujuan izin (Indaryani et al.,2022).

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022, dengan menggunakan pendekatan sampel purposive sebanyak 31 populasi perusahaan sehingga menghasilkan 17 populasi. Laporan keuangan triwulan I, II, III, dan IV tahun 2020-2022 merupakan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini dengan pengumpulan data studi dokumentasi yang dapat diunduh dari sumber online melalui situs resmi BEI.

Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menghitung kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis regresi linear berganda data panel, kemudian peneliti memanfaatkan software Eviews 12 dalam menguji dan mengolah data. Bentuk Ln (Logaritma natural) dibuat untuk menggambarkan variabel dependen untuk mengatasi masalah yang

ditemukan pada uji asumsi klasik dengan harapan regresi terbebas dari masalah asumsi klasik (Ghozali,2018, p. 175). Menurut Fachrudin (2011) data yang menunjukkan bahwa residual data tidak melengkapi asumsi normalitas dapat ditransformasikan dengan Logaritma Natural. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda setelah diubah dalam bentuk Logaritma Natural:

$$LNY_{it} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Deskripsi:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Receivable Turnover Ratio

X2 = Current Ratio

X3 = Debt to Equity Ratio

X4 = Inventory Turnover Ratio

LN = Logaritma Natural

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Regression coefficient of the independent variable

i = Data cross section

t = Data time series

e = Faktor lain di luar model

Asumsi klasik, analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan model terpilih, analisis statistik deskriptif, estimasi dan pemilihan model regresi data panel, serta uji goodness of fit adalah tahapan pengujian dalam studi ini. Dengan menggunakan data numerik berbentuk tabel, analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran informasi untuk variabel independen dan dependen.

Estimasi model yang menggunakan tiga pendekatan berbeda diantaranya REM (Random Effect Model), FEM (Fixed effect Model), dan CEM (Common Effect Model) memungkinkan seseorang menentukan sejauh mana variabel dependen mempengaruhi variabel independen, ketiganya akan ditentukan atau dipilih mana yang paling sesuai melalui beberapa pengujian seperti seperti Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier pada tahap pemilihan model regresi. Layak atau tidaknya suatu model regresi dalam analisis regresi berganda perlu diketahui melalui pengujian asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinearitas). Analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel berupaya mengestimasi model yang dipilih dan menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji Goodness of Fit (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (simultan), dan uji t (parsial)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	PERTUMBUHAN LABA	RECEIVABLE TURNOVER RATIO	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	INVENTORY TURNOVER RATIO
Mean	-0.473919	6.902652	2.093303	0.727397	8.838302
Median	-0.364671	5.933062	2.036789	0.431068	3.663083
Maximum	3.897482	80.11289	8.519747	6.333509	77.30953
Minimum	-4.633239	0.402484	0.067496	0.045386	0.188861
Std. Dev.	1.703280	7.069797	1.508614	0.851874	10.74441
Skewness	0.067418	5.874196	1.247191	3.149371	2.153392
Kurtosis	2.737807	58.18153	5.489501	17.99573	10.53767
Jarque-Bera Probability	0.738872 0.691124	27055.72 0.000000	105.5663 0.000000	2248.641 0.000000	640.6017 0.000000
Sum	-96.67953	1408.141	427.0339	148.3890	1803.014
Sum Sq. Dev.	588.9359	10146.35	462.0112	147.3149	23434.81
Observations	204	204	204	204	204

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Tabel analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Y (Pertumbuhan Laba) memiliki SD sebesar 1.703280, mean sebanyak -0.473919, nilai max sebanyak 3.897482, dan nilai min sebanyak -4.633239. Nilai SD, mean, maksimum, dan minimum untuk variabel RTR adalah 7.069797; 6.902652; 80.11289; dan 0,402484. hasil untuk CR adalah 1.508614; 2.093303; 8.519747; dan 0.067496, masing-masing. Pada DER, masing-masing bernilai 0.851874; 0.727397; 6.333509; dan 0.045386, sedangkan pada ITR, masing-masing bernilai 10.74441; 8.838302; 77.30953; dan 0.188861.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Berikut temuan estimasi regresi data panel dengan menggunakan tiga metodologi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen (CEM, FEM, dan REM):

#### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM, dengan rincian hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.923816	(16,183)	0.0207
Cross-section Chi-square	31.715106	16	0.0109

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023



Ho: CEM (Common Effect Model)

Ha: FEM (Fixed Effect Model)

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang disajikan di atas adalah bahwa FEM dinyatakan sebagai model yang paling tepat dan Ha diterima karena probabilitas chi-square cross-section probabilitas chi-square signifikan pada alpha 0,05 atau 5%, yaitu sebesar 0,0109.

### Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji hausman guna memutuskan model terbaik dari REM atau FEM, dengan rincian hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.223013	4	0.8743

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Ho: REM (Random Effect Model)

Ha: FEM (Fixed Effect Model)

Hasil diatas memperlihatkan bahwa data yang disajikan adalah REM dinyatakan sebagai model yang paling tepat dan Ho diterima karena probabilitas chi-square cross-section  $> 0.05$  (5%) yaitu 0.8743.

### Uji Lagrange Model

Peneliti menggunakan uji lagrange guna memutuskan model terbaik dari CEM dan REM, dengan rincian hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Model

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.197747 (0.0405)	0.619864 (0.4311)	4.817611 (0.0282)

Ho: REM (Random Effect Model)

Ha: FEM (Fixed Effect Model)

Hasil diatas memperlihatkan bahwa data yang disajikan adalah REM dinyatakan sebagai model yang paling tepat (Ho diterima) karena probabilitas chi-square cross-section  $< 0.05$  (5%) yaitu 0.0282, sehingga dikatakan bahwa model REM adalah model terbaik.

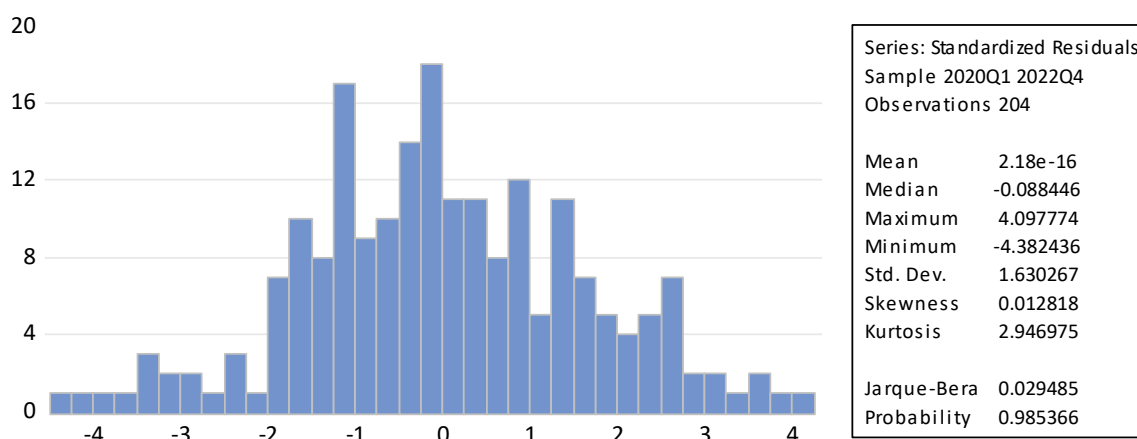
## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan pendekatan Generalized Least Square karena model regresi yang digunakan adalah random effect. GLS memiliki kemampuan dalam hal mengatasi heterokedastisitas, maka tidak perlu melakukan uji heterokedastisitas. Menguji asumsi klasik dalam regresi data panel menggunakan random effect model hanya memerlukan uji multikolinearitas dan normalitas (Mudrajad,2013).

## Uji Normalitas

Data yang peneliti olah dapat diketahui normal atau tidaknya melalui uji normalitas dengan kriteria pengujian dimana jika probabilitas  $> 0,05$  kesimpulannya data berdistribusi normal) namun jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, dengan rincian berikut:

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Hasil diatas memperlihatkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal karena probabilitasnya  $> 0,05$  yaitu 0.985366.

## Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi atau tidak yang menyebabkan adanya hubungan yang kuat pada tiap-tiap variabel independen. Koefisien  $> 80\%$  atau 0,08 maka ditunjukkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.510700	9.010755	NA
RECEIVABLE TURNOVER RATIO	0.003810	2.213209	1.130359
CURRENT RATIO	0.107433	4.259169	1.451251
DEBT TO EQUITY RATIO	0.349985	2.611998	1.507471
INVENTORY TURNOVER RATIO	0.001727	1.987705	1.183161

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Hasil diatas memperlihatkan bahwa nilai koefisien > 80% (0,08), sehingga tidak terjadi multikolinearitas/ tidak ada korelasi antar variabel independen.

### Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Keterkaitan variabel independen dengan dependen dianalisis dengan analisis regresi linier melalui model REM, dengan rincian berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.559919	0.341726	-1.638505	0.1029
RECEIVABLE TURNOVER RATIO	-0.011018	0.017165	-0.641911	0.5217
CURRENT RATIO	-0.179523	0.091122	-1.970132	0.0502
DEBT TO EQUITY RATIO	0.243872	0.164477	1.482711	0.1397
INVENTORY TURNOVER RATIO	0.040559	0.011553	3.510723	0.0006
R-squared	0.109593	Mean dependent var		-0.475931
Adjusted R-squared	0.091696	S.D. dependent var		1.706237
S.E. of regression	1.626129	Akaike info criterion		3.834486
Sum squared resid	526.2148	Schwarz criterion		3.915813
Log likelihood	-386.1176	Hannan-Quinn criter.		3.867384
F-statistic	6.123343	Durbin-Watson stat		1.025930
Prob(F-statistic)	0.000115			

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Rumus berikut ini diperoleh dari tabel penyajian data di atas:

$$LNY = -0.559919 - 0.011018 \cdot X_1 - 0.179523 \cdot X_2 + 0.243872 \cdot X_3 + 0.040559 \cdot X_4$$

Berikut ini adalah penjelasan dari seluruh variabel berdasarkan formulasi di atas: Konstanta sebesar -0.559919, artinya variabel LNY (pertumbuhan laba) menurun sebesar 0.559919 jika keempat variabel independen (RTR, CR, DER, dan ITR) bernilai 0 atau konstan. Koefisien RTR sebesar -0.011018 berarti bahwa sebesar 0.011018 juga terjadi penurunan pertumbuhan laba setiap terjadi kenaikan RTR sebesar 1 satuan. Nilai koefisien CR sebesar - 0.179523 artinya sebesar 0.179523 juga terjadi penurunan pertumbuhan laba pada kenaikan 1 satuan CR. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0.243872, artinya sebesar

0.243872 juga terjadi peningkatan pertumbuhan laba pada kenaikan 1 satuan DER. Nilai koefisien ITR sebesar 0.040559, artinya sebesar 0.040559 juga terjadi peningkatan pertumbuhan laba pada kenaikan 1 satuan ITR.

### **Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)**

#### **Uji t**

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6 :

RTR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $-0,641911 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,5217 > 0,05$  maka H1 ditolak yang berarti RTR tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba (Ln).

CR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $-1,970132 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,0502 > 0,05$  maka H2 ditolak yang berarti CR tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba (Ln).

DER memiliki nilai t-hitung sebanyak  $1,482711 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,1397 > 0,05$  maka H3 ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba (Ln).

ITR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $3,510723 > t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,0006 < 0,05$  maka H4 diterima yang berarti ITR berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba (Ln).

#### **Uji F**

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik  $F < 0,05$  yaitu 0,000115 sehingga kesimpulannya menunjukkan bahwa empat independen (RTR, CR, DER, dan ITR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada tabel 6, diketahui pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel independen sebanyak 9% dikarenakan  $\text{adjusted } r\text{-squared} = 0,09$ , dan lebihnya 91% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Receivable Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Ln)**

Receivable Turnover Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ln) pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, hipotesis pertama ditolak karena

RTR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $-0,641911 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,5217 > 0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian (Khanifah, Listyaningsih, & Purwanto, 2016). Modal kerja yang terkandung dalam piutang usaha mengalami peningkatan, tandanya semakin rendah rasio perputaran piutang, sehingga memungkinkan perusahaan mengalami penurunan laba (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021). Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu dalam hal pembayaran kewajibannya dengan tepat waktu, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas operasional dengan efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Ln)**

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ln) pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, hipotesis kedua ditolak karena CR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $-1,970132 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,0502 > 0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian (Pratama, 2023). Rasio lancar digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menutupi komitmen jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Fahmi, 2018). Semakin rendah rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin lemah kemampuan perusahaan dalam penuhi kewajiban jangka pendeknya (Nony, 2019). Hal ini berarti bahwa ternyata kemampuan perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka pendeknya tidak ada jaminan ketersediaan modal kerja yang berguna untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, termasuk tidak bisa memperoleh pertumbuhan laba yang tinggi.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Ln)**

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ln) pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, hipotesis ketiga ditolak karena DER memiliki nilai t-hitung sebanyak  $1,482711 < t\text{-tabel}$  sebanyak 1,65255 dan probabilitas sebanyak  $0,1397 > 0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian (Hung & Viriany, 2023). Semakin rendah DER, maka akan semakin kecil total utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total modal, namun jika semakin tinggi utang jangka panjang, pertumbuhan laba akan menurun. Keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar utang keseluruhan yang tinggi, dan pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan karena besarnya beban bunga jangka panjang. Berdasarkan penelitian ini bahwa ternyata pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio yang bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi.

### **Pengaruh Inventory Turnover Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Ln)**

Inventory Turnover Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ln) pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, hipotesis keempat diterima karena ITR memiliki nilai t-hitung sebanyak  $3,510723 > t$ -tabel sebanyak  $1,65255$  dan probabilitas sebanyak  $0,0006 < 0,05$ . Hal ini didukung oleh penelitian (Sari & Slameit, 2021). Rasio perputaran persediaan (ITR) yang tinggi menunjukkan tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun, yang menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan. Hal ini berarti bahwa ternyata pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Inventory Turnover Ratio, artinya semakin naik ITR maka pertumbuhan laba akan semakin naik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan RTR, CR, DER, ITR terhadap Pertumbuhan Laba pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa variabel RTR, CR, DER, dan ITR semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ln) secara bersamaan. ITR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ln), sedangkan variabel RTR, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Ln). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel independen sebanyak 9% dan lebihnya 91% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam periode penelitian yang hanya 3 tahun pengamatan (per kuartal) yaitu tahun 2020-2022, terbatas pada data sekunder sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, karena ada beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan triwulan secara lengkap berturut-turut 3 tahun dari tahun 2020-2022, serta rendahnya hasil uji koefisien determinasi yaitu 9%, yang artinya masih banyak faktor-faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Ln). Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas sampel dengan cara menambah tahun pengamatan agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan bisa memperoleh kondisi yang sebenarnya dan menggunakan faktor-faktor lainnya yang lebih memfokuskan pada pertumbuhan laba yakni rasio profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Management*
- Astuti , Sembiring , L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Dalam Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia. *Research in Management*, 2(2),14–22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>  
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Conover, T. (2021). Financial Management in Health Care Organizations. San Francisco: Jossey-Bass.
- Damanik, Melani. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur TBK.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
- Ester, Toni, N., Teng, S. H., & Hutagalung, G. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Nilai Perusahaan a Variabel Pemoderasi pada Perusahaan dan Komponen Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Internasional Penelitian dan Tinjauan Sains*, 242-255
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. F., & Muslihat, A. (2021). Pengaruh RTO , ITO Dan WCTO terhadap GPM pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 449–456.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 164-179.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2014). Introduction to Management Accounting. Upper Saddle River: Pearson.
- Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Internasional Penerapan Ekonomi dan Bisnis (IJAE)*.
- Jayani, D. H. (2020, December 21). Survei BPS: 6,78% Perusahaan Berhenti Beroperasi Terdampak Pandemi. Databoks.Katadata.Co.Id. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/21/survei-bps-678-perusahaan-berhenti1beroperasi-terdampak1pandemi#:~:text=Hasil%20survei%20Badan%20Pusat%20Statistik,sementara%20bukan%20kar%20ena%20faktor%20regulasi, diakses pada 10 September 2022>).
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap . *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1039-1046.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.

- Khanifah, U., Listyaningsih, E., & Purwanto, B. (2016, Desember). Pengaruh Rasio Margin Laba, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Jangka Panjang, Rasio. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5.
- Kuswadi.2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Manurung, S., & Saragih, R. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 12-22.
- Mudrajad, K. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Nony, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Pratama, F. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 377-392.
- Sari, D. I., & Slamet, M. (2021). Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity . *Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Suhendri. (2023). The Effect of Book-Tax Difference and Profit Management on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(2), 461–486. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventoryturnover, Total Asset Turn Over, Receivable Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 389(4), 389–405. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.